

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Permasalahan**

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia mengacu ke tujuan pendidikan nasional yang diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia serta masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keahlian keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani serta kepribadian yang mantap dan mandiri. Pendidikan memiliki tugas penting dalam perjalanan kehidupan manusia, seiring dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Karena melalui sektor pendidikan dapat menciptakan manusia yang berkualitas dan nantinya akan mampu berkompetensi dalam kemajuan IPTEK. Menyadari akan hal ini, tentunya jalur yang tepat untuk menyiapkan sumber daya manusia yang handal adalah melalui jalur pendidikan.

Upaya yang dilakukan untuk mengangkat kualitas pendidikan membutuhkan keseriusan dari berbagai pihak terkait, khusus materi geografi sebagai salah satu mata pelajaran di SMA, perlu diarahkan untuk mempelajari semua fenomena yang terjadi di permukaan Bumi ini. Mempelajari fenomena-fenomena di permukaan Bumi merupakan suatu pembelajaran yang sangat bermanfaat karena di dalamnya terkandung berbagai manfaat bagi kehidupan manusia. Dengan mempelajari, menganalisis, dan memahami Geografi diharapkan membangun kemampuan siswa untuk bersikap, bertindak cerdas, arif, dan bertanggungjawab dalam menghadapi masalah sosial, ekonomi, dan ekologis.

Mencermati peranan mata pelajaran Geografi yang semakin diperhitungkan, menuntut peran maksimal dari semua kalangan untuk mengantisipasi tantangan ke depan, yang lebih khusus lagi ditujukan pada tugas dan peran seorang guru. Tugas dan peran tersebut diarahkan pada perbaikan proses belajar mengajar dalam peningkatan mutu pengajaran yang disalurkan kepada siswa. Intinya, peranan guru sangat besar dalam rangka menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajarnya. Seorang guru diharapkan mampu melihat situasi belajar dan bertindak sebagai figur yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sebagaimana yang diketahui bersama, bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal siswa. Faktor internal dapat berupa bakat, minat, kepribadian, dan ketekunan studi, serta kemampuan fisik dan kemampuan inteligensi siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi kemampuan guru, sarana dan prasarana sekolah serta dorongan dan perhatian orang tua. Dalam faktor eksternal, yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah dukungan kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan materi Geografi. Berdasarkan ketepatan pendekatan pembelajaran tersebut tentu dapat meningkatkan semangat belajar yang tinggi meskipun inteligensi siswa tersebut masih relatif rendah.

Oleh karena itu, hubungan antara hasil belajar siswa dengan optimalisasi pengajaran Geografi terikat oleh penerapan pendekatan pengajaran. Menyikapi persoalan ini, maka guru harus mampu menghadirkan materi ajar yang sesuai dengan pengalaman nyata siswa. Karena memang, materi pembelajaran Geografi

selalu berhubungan dengan realitas di lapangan (kehidupan siswa). Kalau hal ini diterapkan secara optimal, tentu siswa akan berhasil mengikuti kegiatan pembelajaran, karena pengalaman yang mereka rasakan dalam kehidupan sehari-hari menjadi bahasan dalam kegiatan pembelajaran. Maksudnya, dalam peningkatan hasil belajar Geografi, guru tidak hanya monoton pada satu metode atau pendekatan pembelajaran saja, apalagi metode tersebut bersifat konvensional (ceramah, tanya jawab, dan penugasan), yang justru menurunkan hasil belajar siswa. Disini guru diarahkan untuk menyajikan materi sesuai dengan karakteristik siswa. Di samping itu, guru harus mengaitkan materi pelajaran dengan kondisi dunia nyata siswa.

Konsep terbaru yang dikembangkan dalam paradigma pembelajaran Geografi saat ini adalah penerapan pendekatan lingkungan. Pendekatan ini muncul sebagai solusi pemecahan berbagai masalah siswa, baik secara internal maupun secara eksternal. Sebab, berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dengan lingkungan sekitar, serta pembelajaran dengan pendekatan lingkungan menghapus kejenuhan dan menciptakan siswa yang cinta lingkungan.

Dalam penerapan pendekatan lingkungan, suasana pembelajaran di kelas tidak hanya didominasi oleh guru, melainkan siswa terlibat secara langsung karena merekalah yang berproses secara langsung dengan lingkungan kajian Geografi. Dalam konteks ini, guru hanya membantu/memediasi proses pembelajaran untuk menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan potensi dan

keaktivitasnya dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, dalam pembelajaran berbasis lingkungan, faktor keaktifan sebagai subjek belajar sangat menentukan.

Konsepsi tersebut di atas memang penting untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Sebab, sesuai hasil pengamatan penulis di SMA Negeri I Kwandang, hasil belajar siswa kelas XI masih relatif rendah. Berdasarkan hasil observasi awal penulis, rata-rata hasil belajar Geografi di kelas ini sebesar 6,8 (di bawah KKM). Hipotesis awal penulis, rendahnya hasil belajar ini karena dipengaruhi oleh rendahnya kualitas pembelajaran, dimana guru sebagai pengelola kelas hanya monoton pada penerapan metode ceramah dan tanya jawab.

Untuk itu, seorang guru mesti memacu kemampuannya untuk menerapkan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran Geografi. Hal ini dimaksudkan untuk membangun dan mengembangkan pemahaman siswa, khususnya pada materi Sumber Daya Alam (SDA). Di samping itu, siswa mesti didorong untuk memahami aspek dan proses fisik SDA, sehingga siswa akan aktif dan kreatif dalam menelaah uraian yang disajikan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian ilmiah dengan formulasi judul: **Pengaruh Pendekatan Lingkungan terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sumber Daya Alam (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas XI SMA Negeri I Kwandang).**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Guru hanya membantu/memediasi proses pembelajaran untuk menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya dalam kegiatan belajar
- 2) Siswa dapat memperhatikan dan mengatur cara belajar sendiri.
- 3) Guru di arahkan untuk menyajikan materi sesuai dengan karakteristik siswa
- 4) Guru harus mengaitkan materi pelajaran dengan kondisi dunia nyata siswa

### **1.3 Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini berbunyi: “apakah terdapat pengaruh hasil belajar siswa antara pendekatan lingkungan terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri I Kwandang pada mata pelajaran Geografi materi Sumber Daya Alam (SDA)?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa antara pendekatan lingkungan terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri I Kwandang pada mata pelajaran Geografi materi Sumber Daya Alam (SDA).

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi sekolah; penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk siswa untuk meningkatkan mutu pendidikan Geografi di SMA Negeri I Kwandang.

- 2) Bagi guru; menjadi bahwa masukan untuk memanfaatkan lingkungan sekitar yang penuh arti sebagai sumber belajar dan informasi yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif.
- 3) Bagi siswa; adanya pendekatan lingkungan dapat memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran serta mampu untuk memaknai konteks dunia nyata yang berhubungan dengan materi Geografi.
- 4) Bagi penulis; sebagai bahan pembelajaran dalam melakukan penelitian ilmiah serta menjadi modal awal untuk mempelajari cara-cara peningkatan hasil belajar siswa.